

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Muamalat Indonesia

Shofia Asry¹, Wati Rosmawati²

^{1,2} Universitas Tama Jagakarsa, Indonesia

*email: sofia.jihan3456@gmail.com

Abstract : This study aimed to investigate and prove empirically about the differences between the financial performance of PT. Syariah Mandiri and PT. Bank Muamalat Indonesia during the period 2017-2021. This study was a descriptive comparative study. The data used are secondary data in the form of financial statements of companies that obtained from published financial statements of Bank Indonesia at www.bi.go.id sites as well as from the official website of each bank. Data analysis was performed using financial ratio analysis of CAR, NPM, ROA, BOPO, LDR. And analysis technique which was use to see the comparison between the performance of Bank Syariah Mandiri and Bank Muamalat Indonesia was the method of Independent sample t-test. The analysis conducted shows that there are significant differences for the ratio of NPM, ROA, BOPO. While the ratio of CAR and LDR there was not a significant difference.

Keywords : Ratio CAR, NPM, ROA, BOPO, LDR.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan membuktikan secara empiris tentang perbedaan kinerja keuangan antara PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia selama periode 2017-2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia melalui situs www.bi.go.id serta dari situs resmi masing-masing bank. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari CAR, NPM, ROA, BOPO, LDR. Dan teknik analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia adalah metode Independent sample t-test. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk rasio NPM, ROA, BOPO. Sedangkan pada rasio CAR dan LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci : Rasio CAR, NPM, ROA, BOPO, LDR.

Copyright (c) 2022 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Menurut Waluyo (2008) Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan jasa pengiriman uang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia, Jumlah Bank Umum syariah baik yang tergolong ke dalam Bank Devisa dan Bank non Devisa adalah sebanyak 12 (dua belas) perusahaan yang sebagian besar adalah unit usaha syariah. Unit

usaha syariah ini merupakan bagian dari bank-bank umum konvensional besar seperti Bank Mandiri, Bank BCA, dan bank-bank ternama lainnya. Apabila dilihat dari total *asset* setiap bank umum syariah tersebut, maka akan terlihat dua bank umum syariah yang memiliki total *asset* yang cukup besar bila dibandingkan dengan bank umum syariah yang lain. *Asset* kedua bank tersebut berada dalam rentang

Rp50M-Rp70M, kedua bank tersebut adalah Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Tapi apabila hanya merujuk pada total *asset* itu saja, maka akan tidak relevan bila kita mengatakan bank tersebut sudah berkinerja baik, akan tetapi *asse* tersebut hanya dijadikan acuan untuk menentukan seberapa besar perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan dari suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya adalah laporan keuangan dari bank yang bersangkutan. Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio solvabilitas, rentabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas.

Analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan rugi laba bank secara individual maupun secara bersama-sama (Isna Rahmawati, 2008).

Kasmir (2021:12) mendefinisikan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bank menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu :

1. Menghimpun Dana
2. Menyalurkan Dana
3. Memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Perbankan Indonesia (2021) Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Menurut Muhammad (2018:15) Bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.

Perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional disajikan dalam tabel berikut.

Tabel.1 Perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

NO	BANK ISLAM	BANK KONVENSIONAL
1	Melakukan investasi-investasi yang halal saja	Investasi yang halal dan haram
2	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa	Memakai perangkat bunga
3	Profit dan falah oriented	Profit oriented
4	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor-debitor
5	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis

Sumber : M. Syafi'i Antonio, (2015 : 34)

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut. Menurut Harahap (2007:201) Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Munawir dalam skripsi Andi Dahlia (2019:41) Laporan keuangan juga merupakan alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan tersebut. Pihak-pihak tersebut antara lain adalah pemilik perusahaan, manajer, investor, kreditur, karyawan, dan pemerintah.

Jenis-Jenis Laporan keuangan

1. Neraca

Menurut Kasmir (2021:284) Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2. Laporan laba/rugi

Menurut Kamir (2021:284) Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan arus kas

Menurut Kasmir (2021:284) Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

Kinerja keuangan menurut Munawir dalam Jurnal Pangemanan, dkk (2015) yaitu, kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi dalam jurnal Suling (2021) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Rasio Keuangan

1. Rasio Solvabilitas (Permodalan)

Rasio Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2021:322).

2. Rasio Rentabilitas

Menurut Kasmir (2021:327) Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Siamat dalam skripsi Andi Dahlia (2019:49) mengemukakan bahwa, semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

3. Rasio Efisiensi

Rasio biaya efisiensi adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Siamat dalam skripsi Andi Dahlia : 2019:50).

4. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid (Kasmir, 2021:315). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to deposit ratio* adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2021:319).

METODE

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Penganalisisan data dimulai dengan berpedoman pada data yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan alat rasio keuangan Permodalan, Rentabilitas, Efisiensi dan Likuiditas, kemudian melakukan analisis internal dengan

cara membandingkan rasio – rasio keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun ketahun secara keseluruhan (*time series*) dan selanjutnya untuk tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka metode analisis yang juga digunakan untuk membandingkan data tersebut adalah model analisis *Independent Sample T Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Rasio Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia

Dari hasil penelitian, telah diperoleh data kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dalam bentuk Ratio, berikut adalah hasil ringkasan olahan rasio-rasio keuangan :

Tabel 1 Perhitungan Rasio CAR

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2017	10,61%	13,56%
2018	14,57%	12,24%
2019	13,82%	11,71%
2020	14,10%	17,38%
2021	14,90%	14,21%

Sumber : Data diolah 2021

Hasil rasio CAR pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2018, 2019 dan 2021.

Tabel 2 Pertumbuhan Rasio CAR

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2017	-	-
2018	37,33	-9,73
2019	-5,15	-4,33
2020	2,02	48,42
2021	5,68	-18,23

Sumber : Data diolah 2021

Dan hasil pertumbuhan rasio Permodalan Terhadap CAR Bank Syariah mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa rasio- rasio tersebut mengalami pertumbuhan positif dan negatif. Pertumbuhan positif pada tahun 2020 untuk Bank Muamalat Indonesia dan pada tahun 2018,2020 dan 2021 pada Bank Syariah Mandiri memperlihatkan bahwa pada tahun tersebut Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia sudah cukup baik meskipun pada tahun 2019 untuk Bank

Syariah Mandiri dan pada tahun 2018, 2019, dan 2021 untuk Bank Muamalat Indonesia mengalami pertumbuhan negatif.

Tabel 3 Perhitungan Rasio NPM

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2017	27,28%	14,44%
2018	26,87%	17,37%
2019	31,54%	21,62%
2020	40,17%	23,38%
2021	49,23%	11,52%

Sumber : Data diolah 2021

Hasil perhitungan rasio NPM pada Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan tiap tahunnya walaupun pada tahun 2018 mengalami penurunan, dan rasio NPM Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2021.

Tabel 4 Pertumbuhan Rasio NPM

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2017	-	-
2018	-1,50	20,29
2019	17,37	24,46
2020	27,36	8,14
2021	22,55	-50,72

Sumber : Data diolah 2021

Hasil pertumbuhan rasio NPM Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa rasio-rasio tersebut mengalami pertumbuhan positif dan negatif, pertumbuhan negatif pada tahun 2018 untuk Bank Syariah Mandiri, dan tahun 2021 untuk Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 5 Perhitungan Rasio ROA

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2017	2,89%	1,27%
2018	2,79%	1,43%
2019	3,52%	1,63%
2020	4,25%	2,04%
2021	5,03%	1,02%

Sumber : Data diolah 2021

Hasil perhitungan rasio ROA pada Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan tiap tahunnya walaupun pada tahun 2018 mengalami penurunan, dan rasio ROA Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2021.

Tabel 6 Pertumbuhan Rasio ROA

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2017	-	-
2018	-3,46	12,59
2019	26,16	13,98
2020	20,73	25,15
2021	18,35	-0,5

Sumber : Data diolah 2021

Hasil pertumbuhan rasio ROA Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa rasio-rasio tersebut mengalami pertumbuhan positif dan negatif, pertumbuhan negatif pada tahun 2018 untuk Bank Syariah Mandiri, dan tahun 2021 untuk Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 7 Perhitungan Rasio BOPO

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2017	49,10%	46,89%
2018	49,58%	42,40%
2019	88,94%	41,39%
2020	96,40%	39,65%
2021	105,09%	36,68%

Sumber : Data diolah 2021

Hasil perhitungan rasio BOPO pada Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan tiap tahunnya, dan rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan tiap tahunnya. Artinya Bank Muamalat Indonesia lebih baik di bandingkan Bank Syariah Mandiri dari segi efisiensinya, karena semakin rendah BOPO maka akan semakin baik kualitasnya.

Tabel 8 Pertumbuhan Rasio BOPO

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2017	-	-
2018	0,97	-9,57
2019	79,38	-2,38
2020	8,38	-4,20
2021	9,01	-7,49

Sumber : Data diolah 2021

Hasil pertumbuhan rasio BOPO Bank Syariah Mandiri mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2018-2021, sedangkan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa rasio-rasio tersebut mengalami pertumbuhan negatif. Pertumbuhan Positif pada BOPO memperlihatkan bahwa bank Syariah Mandiri mampu mempertahankan kinerja keuangannya sehingga bank ini cukup efisien dalam pengelolaan operasionalnya. Pertumbuhan negatif pada rasio BOPO Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa bank ini kurang mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Meskipun mengalami pertumbuhan negatif bank ini cukup efisien dalam kegiatan operasionalnya.

Tabel 9 Perhitungan Rasio LDR

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2017	79,65%	80,86%
2018	83,90%	74,59%
2019	92,11%	81,78%
2020	86,88%	90,86%

2021	78,20%	75,29%
------	--------	--------

Sumber : Data diolah 2021

Hasil perhitungan rasio LDR pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021, dan rasio ROA Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2021.

Tabel 10 Pertumbuhan Rasio LDR

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2017	-	-
2018	5,33	-7,75
2019	9,78	9,63
2020	-5,67	11,10
2021	-9,99	-17,13

Sumber : Data diolah 2021

Hasil pertumbuhan rasio LDR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa rasio-rasio tersebut mengalami pertumbuhan positif dan negatif, pertumbuhan negatif pada tahun 2020 dan 2021 untuk Bank Syariah Mandiri, dan tahun 2018 dan 2021 untuk Bank Muamalat Indonesia.

Pembahasan

Tabel 11 Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia

Group Statistics					
	NAMA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	BANK SYARIAH MANDIRI	5	13,6000	1,72260	,77037
	BANK MUAMALAT INDONESIA	5	13,8200	2,22721	,99604
NPM	BANK SYARIAH MANDIRI	5	35,0180	9,57715	4,28303
	BANK MUAMALAT INDONESIA	5	17,6660	4,91304	2,19718
ROA	BANK SYARIAH MANDIRI	5	3,6960	,94709	,42355
	BANK MUAMALAT INDONESIA	5	1,4780	,38545	,17238
BOPO	BANK SYARIAH MANDIRI	5	77,8220	26,62170	11,90559
	BANK MUAMALAT INDONESIA	5	41,4020	3,75769	1,68049
LDR	BANK SYARIAH MANDIRI	5	84,1480	5,62427	2,51525

	BANK MUAMALAT INDONESIA	5	80,6760	6,53863	2,92417
--	-------------------------	---	---------	---------	---------

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Rasio CAR

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 13,60% lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio CAR Bank Muamalat Indonesia sebesar 13,82%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2017-2021 Bank Muamalat Indonesia memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri, karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut.

Rasio NPM

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPM sebesar 35,01% lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio NPM Bank Muamalat Indonesia sebesar 17,66%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2017-2021 Bank Syariah Mandiri memiliki NPM lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, karena semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin bagus kinerja bank tersebut.

Rasio ROA

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 3,69%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio ROA pada Bank Muamalat Indonesia 1,47%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2017-2021 ROA Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya.

Rasio BOPO

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 77,82%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio BOPO pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 41,40%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2017-2021 Bank Muamalat Indonesia memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri, karena semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya.

Rasio LDR

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Syariah Mandiri mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 85,14%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio LDR pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 80,67%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2017-2021 Bank Syariah Mandiri memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Bank Syariah Mandiri memenuhi standar LDR terbaik dari Bank Indonesia, yaitu sebesar 85-110%, sedangkan Bank Muamalat Indonesia tidak memenuhi standar terbaik dari Bank Indonesia.

Pengujian Hipotesis

Tabel 12 Hasil Uji *Statistic Independent Sample t-Test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	,244	,634	-,175	8	,866	-,22000	1,25919	-3,12370	2,68370
	Equal variances not assumed			-,175	7,524	,866	-,22000	1,25919	-3,15596	2,71596
NPM	Equal variances assumed	3,392	,103	3,605	8	,007	17,35200	4,81373	6,25153	28,45247
	Equal variances not assumed			3,605	5,969	,011	17,35200	4,81373	5,55837	29,14563
ROA	Equal variances assumed	4,780	,060	4,850	8	,001	2,21800	,45729	1,16350	3,27250
	Equal variances not assumed			4,850	5,290	,004	2,21800	,45729	1,06161	3,37439
BOPO	Equal variances assumed	31,148	,001	3,029	8	,016	36,42000	12,02360	8,69352	64,14648
	Equal variances not			3,029	4,159	,037	36,42000	12,02360	3,53545	69,30455

	assumed									
LD	Equal	,0	,8	,90	8	,394	3,47200	3,85710	-	12,3664
R	variances	19	93	0					5,4224	9
	assumed								9	
	Equal			,90	7,8	,395	3,47200	3,85710	-	12,4012
	variances			0	25				5,4572	1
	not								1	
	assumed									

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Rasio CAR

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk CAR dengan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,244 dengan probabilitas 0,634. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia untuk rasio CAR.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk CAR dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah -0,175 dengan signifikan sebesar 0,866. Oleh karena nilai sig. t hitung > t tabel ($0,866 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Rasio NPM

Tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk NPM dengan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 3,392 dengan probabilitas 0,103. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia untuk rasio NPM.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk NPM dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 3,605 dengan signifikan sebesar 0,007. Oleh karena nilai sig. t hitung < t tabel ($0,007 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPM maka kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan.

Rasio ROA

Tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk ROA dengan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 4,780 dengan probabilitas 0,060. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak

terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia untuk rasio ROA.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk ROA dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 4,850 dengan signifikan sebesar 0,001. Oleh karena nilai sig. t hitung < t tabel ($0,001 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan.

Rasio BOPO

Tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk BOPO dengan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 31,148 dengan probabilitas 0,001. Oleh karena probabilitas data di atas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia untuk rasio BOPO.

Bila kedua varians berbeda, maka digunakan *Equal Variances not Assumed*. t hitung untuk BOPO dengan menggunakan *Equal Variances Not Assumed* adalah 3,029 dengan signifikan sebesar 0,037. Oleh karena nilai sig. t hitung < t tabel ($0,037 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan.

Rasio LDR

Tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk LDR dengan *equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,019 dengan probabilitas 0,893. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia untuk rasio LDR.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk LDR dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 0,900 dengan signifikan sebesar 0,394. Oleh karena nilai sig. t hitung > t tabel ($0,394 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR maka kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

- a. Nilai *mean* CAR Bank Syariah Mandiri berada di bawah Bank Muamalat Indonesia, selisih nilai mean antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia 22% akan tetapi rasio CAR Bank Syariah Mandiri masih berada di atas kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu melebihi 8%. Dan hasil *uji statistic independent sample t-test* menunjukkan rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Nilai *mean* NPM Bank Syariah Mandiri berada di atas Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa selisih nilai NPM Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia sebesar 18,65%. Dan hasil *uji statistic independent sample t-test* menunjukkan rasio NPM terdapat perbedaan yang signifikan.
- c. Nilai *mean* ROA antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa nilai ROA Bank Syariah Mandiri berada di atas Bank Muamalat Indonesia dengan selisih 2,22%, Dan jika mengacu pada standar ROA dari Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, maka Bank Muamalat Indonesia berada dalam kondisi kurang ideal. Dan hasil *uji statistic independent sample t-test* menunjukkan rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan.
- d. Nilai *mean* BOPO antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa nilai BOPO Bank Syariah Mandiri berada di bawah Bank Muamalat Indonesia dengan selisih 36,42%, tetapi rasio BOPO Bank Syariah Mandiri berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu dibawah 92%. Dan hasil *uji statistic independent sample t-test* menunjukkan rasio BOPO terdapat perbedaan yang signifikan.
- e. Nilai *mean* LDR antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa nilai LDR Bank Syariah Mandiri berada di atas Bank Muamalat Indonesia dengan selisih 4,47%. Karena rasio LDR Bank Muamalat Indonesia berada di bawah kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 85-110%. Dan hasil *uji statistic independent sample t-test* menunjukkan rasio LDR terdapat perbedaan yang signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia. 2018. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2018.*

- Suling, Cindy Thirsa, dkk (2021), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Sulut (Persero) Tbk dan PT. Bank Sulselbar (Persero) Tbk, *Jurnal EMBA* Vol.2 No.3 September 2021, Hal. 1453-1462
- Dahlia, Andi. 2019. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Muamalat Indonesia. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Franklin Jethro Pangemanan, dkk (2015), Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, dan PT. Bank CIMB Niaga Tbk. Menggunakan Rasio Keuangan, *Jurnal EMBA*, Vol.3 No.1 Maret 2015: 631-641
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007, *Teori Akuntansi*, edisi revisi, cetakan ketujuh, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2021. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi, cetakan ke-12. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Maikel Ch. Ottay dan Stanly W. Alexander (2015), Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado, *Jurnal EMBA* Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal.923-932
- Muhammad, 2018. *Manajemen Bank Syari'ah*. Edisi Revisi, cetakan kedua. STIM YKPN, Yogyakarta.
- Melinda Haryanto, Hanna (2021), Camel dan Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, Volume XVIII, No. 03 September 2021: 350-370
- Rahmawati, Isna. 2008. Analisis komprasi Kinerja keuangan antrara PT. Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Rakyat Indonesia, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi jurusan ekonomi islam STAIN Surakarta.
- Rindawati, Ema 2007. Analisis Perbandingan kinerja keuangan perbankan Syariah dengan perbankan Konvensional, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Rustiadi, Mariam 2021. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021
- Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking Statistics*), Februari 2015

- Steven Meliangan. P. Tommy. P.A. Mekel (2021), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank BCA (Persero) Tbk dan Bank CIMB NIAGA (Persero) Tbk, *Jurnal EMBA*, Vol.2 No.3 September 2021, Hal. 116-125
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Cetakan Ke-21. Alfabeta, CV. Bandung 2021
- Syafi'i Antonio, Muhammad, 2015, *Bank Syariah*, Cetakan Kedua Puluh Empat, Gema Insani, Jakarta 2015
- Valliana Nita Aprilini Achan, dan Anis Chariri (2021), Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Murni dengan Bank Syariah Campuran *pada Accounting (Online)*, Volume 3 No.3, ([Http//Journal-S1 undip.co.id/index.php](http://Journal-S1 undip.co.id/index.php))
- Waluyo Pariyatno, Adji. 2008, *Perbankan Syariah*, Cetakan Keempat Versi e-book Agustus 2008. PKES Publishing, Jakarta 2008
- Widodo, Burhanuddin 2021, Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Mega. Jurusan Perbankan Syariah, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2021